

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Peternak Ayam Dengan Sanitasi Lingkungan di Desa Tanete Kecamatan Maritengangae Kabupaten Sidrap

Fatmah Damayanti, Firdaus Daud dan Oslan Jumadi

Prodi Pendidikan Biologi, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

E-mail: fatmahdamayanti@yahoo.co.id, firdausdaud5742@yahoo.com dan oslanj@unm.ac.id

ABSTRACT : The results of the study reveal that (1) the education level of chicken farmers in Tanete village in Maritengangaesubdistrict in Sidrapdistrict is generally in junior high schools in average, (2) the income level of chicken farmers in Tanete village in Maritengangaesubdistrict in Sidrapdistrict is in low category, (3) the environmental sanitation of chicken farmers in Tanete village in Maritengangaesubdistrict in Sidrapdistrict is in fairly good category, (4) there is a positive and significant correlation between the education level and environmental sanitation of chicken farmers in Tanete village in Maritengangaesubdistrict in Sidrapdistrict, (5) there is a positive and significant correlation between the income level and environmental sanitation of chicken farmers in Tanete village in Maritengangaesubdistrict in Sidrapdistrict, and (6) there is a positive and significant correlation between education level and income level on environmental sanitation of chicken farmers in Tanete village in Maritengangaesubdistrict in Sidrapdistrict.

Keywords: *education, income, environmental sanitation, chicken farmers, disease*

ABSTRAK: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan masyarakat peternak ayam di Desa Tanete Kecamatan Maritengangae Kabupaten Sidrap Umumnya rata-rata SMP.(2) Tingkat pendapatan masyarakat peternak ayam di Desa Tanete Kecamatan Maritengangae Kabupaten Sidrap termasuk dalam kategori rendah. (3) Sanitasi lingkungan masyarakat peternak ayam di Desa Tanete Kecamatan Maritengangae Kabupaten Sidrap termasuk dalam kategori cukup baik.(4) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dengan sanitasi lingkungan peternak ayam di Desa Tanete Kecamatan Maritengangae Kabupaten Sidrap. (5) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendapatan dengan sanitasi lingkungan peternak ayam di Desa Tanete Kecamatan Maritengangae Kabupaten Sidrap. (6) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dengan sanitasi lingkungan peternak ayam di Desa Tanete Kecamatan Maritengangae Kabupaten Sidrap.

Kata Kunci: Pendidikan, Pendapatan, Sanitasi Lingkungan, Peternak Ayam, Penyakit

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan suatu wahana yang ada suatu kehidupan di dalamnya, secara harfiah lingkungan hidup ada tiga komponen yakni berupa komponen abiotik, biotik dan budaya. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Salah satu unsur lingkungan hidup yaitu unsur abiotik yang merupakan komponen lingkungan yang terdiri dari berbagai benda-benda tidak hidup misalnya tanah, air, udara, iklim, dan rumah atau permukiman (Bintarto, 1981).

Banyak sekali permasalahan lingkungan yang harus dihadapi dan sangat mengganggu terhadap tercapainya kesehatan lingkungan. Begitu besarnya pengaruh lingkungan sehingga untuk meningkatkan status kesehatan perlu dilakukan upaya penyehatan lingkungan yang merupakan usaha pencegahan terhadap penyakit yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Kesehatan lingkungan dapat berakibat positif terhadap kondisi elemen-elemen hayati dan non hayati dalam ekosistem. Bila lingkungan tidak sehat maka sakitlah elemennya, tapi sebaliknya jika lingkungan sehat maka sehat pulalah ekosistem tersebut. Perilaku yang kurang baik dari manusia telah mengakibatkan perubahan ekosistem dan timbulnya sejumlah masalah sanitasi (Bintarto, 1981).

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan sekaligus merupakan

investasi sumber daya manusia, serta memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM adalah indeks yang mengukur pencapaian keseluruhan negara. Pencapaian ini meliputi 3 indikator yaitu tingkat pendidikan, derajat kesehatan dan kemampuan ekonomi masyarakat. Pemeliharaan kesehatan masyarakat akan memacu produktifitas kinerja masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu menjadi suatu keharusan bagi semua pihak untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan demi kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia (Dinkes, 2006).

Guna mewujudkan hal tersebut, Departemen Kesehatan telah merencanakan gerakan pembangunan berwawasan kesehatan yang dilandasi paradigma sehat. Paradigma sehat adalah cara pandang, pola pikir atau model pembangunan kesehatan yang bersifat holistik, melihat masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersifat lintas sektor dan upayanya lebih diarahkan pada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan kesehatan (Depkes RI, 1999).

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Penyakit menular berbasis lingkungan adalah salah satu masalah kesehatan di dunia. Faktor yang menunjang munculnya penyakit berbasis lingkungan antara lain ialah sanitasi yang buruk, pengelolaan limbah yang buruk dan vektor penyakit (Budihardja, 2004).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian *survey* karena data yang diperoleh dari tempat tertentu yang alamiah dan faktor yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya pada diri responden tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam proses pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner (Sugiyono, 2010). Penelitian ini mensurvey tentang hubungan tingkat pendidikan dan pendapatan dengan sanitasi lingkungan peternakan ayam di desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif frekuensi dan persentase tingkat pendidikan dan pendapatan dengan sanitasi lingkungan dapat dilihat pada Tabel berikut :

4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Tahun 2020.

Pendidikan Terakhir	N	%
Tidak sekolah/tidak tamat SD	0	0
Tamat SD	17	41,4
Tamat SMP	23	56,1
Tamat SMA	0	0
Tamat Perguruan Tinggi	1	2,5
Total	41	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Tahun 2020.

Pendapatan	N	%
Sangat tinggi ($\geq 3.500.000$)	0	0
Tinggi (2.500.000-3.500.000)	0	0
Sedang(1.500.000-2.500.000)	2	4,9
Rendah (1.500.000)	39	95,1
Total	41	100

Sumber: Data Primer.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Sanitasi Lingkungan di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Tahun 2020.

Kriteria	N	%
Tidak Baik	16	39.0
Cukup Baik	20	48.8
Baik	5	12.2
Jumlah	41	100

Sumber: Data Peneliti

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya variasi tingkat pendidikan peternak ayam. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0306/V/1995, tentang pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar adalah 9 tahun, diperoleh bahwa sebagian besar peternak ayam

berpendidikan responden yang pendidikan rata-rata SMP.

Pendidikan peternak ayam umumnya sebanyak 23 orang (56,1%) hanya sampai berpendidikan SMP. Hal ini mempengaruhi kualitas sanitasi lingkungan karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang berhubungan erat dengan sanitasi lingkungan (Daud, 2000). Pendidikan yang rendah ini juga mempengaruhi tingkat wawasan mengenai sanitasi lingkungan (Sumiarto, 1993).

Jenjang pendidikan peternak ayam memegang peranan penting dalam kesehatan masyarakat atau sanitasi lingkungan. Pendidikan peternak ayam yang rendah menjadikan mereka sulit memahami akan pentingnya upaya atau tindakan untuk menjaga atau meningkatkan kebersihan perorangan dan sanitasi lingkungan untuk mencegah terjangkitnya penyakit menular. Dengan sulit memahami arti penting sanitasi lingkungan menyebabkan peternak ayam tidak peduli terhadap upaya pencegahan penyakit menular (Sander, 2005).

Hal diatas akan berbeda dengan peternak ayam yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi karena memiliki sanitasi lingkungan lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Goodman (2001), bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi dapat lebih memelihara tingkat kesehatannya daripada seseorang yang berpendidikan lebih rendah. Orang yang berpendidikan lebih tinggi lebih mudah untuk menjaga kesehatan di lingkungannya.

Diperolah pendapatan di Desa Tanete Kecamatan Maritengangae Menunjukkan bahwa responden yang pendapatan rendah.

Pendapatan merupakan faktor yang berhubungan dengan kualitas sanitasi lingkungan (Daud, 2000). Pendapatan peternak ayam tergolong dalam kelompok masyarakat berpenghasilan rendah sehingga mengakibatkan kurang terpenuhinya kebutuhan pokok dalam jumlah cukup. Hal ini juga menyebabkan peternak ayam kurang memperhatikan sanitasi lingkungan karena peternak ayam lebih berorientasi dengan perbaikan penghasilan.

Bila ditinjau dari faktor sosial ekonomi, maka pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat wawasan masyarakat mengenai kesehatan lingkungan (Sumiarto, 1993). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Faturahman dan Mollo (1995) bahwa tingkat pendapatan berkaitan dengan kemiskinan yang berpengaruh pada status kesehatan.

Sanitasi Lingkungan di Desa Tanete Kecamatan Maritengangae diperoleh bahwa sanitasi lingkungan peternak ayam cukup baik. Karena pentingnya menjaga sanitasi lingkungan adalah Pertama sanitasi kandang diharapkan dapat mencecegah penyakit dengan cara menghilangkan atau mengatur faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dalam rantai perpindahan penyakit tersebut, Prinsip sanitasi yaitu bersih secara fisik, bersih secara kimiawi (tidak mengandung bahan kimia yang membahayakan) dan bersih secara mikrobiologis. Penerapan dari prinsip-prinsip sanitasi tersebut untuk memperbaiki, mempertahankan atau mengembalikan kesehatan baik pada manusia maupun ternak.

Tujuan lain dari sanitasi kandang, peralatan, dan lingkungannya pada awal persiapan pemeliharaan adalah menciptakan lingkungan yang nyaman dihuni ternak unggas pedaging, bebas kotoran dan bibit penyakit. Karakteristik yang paling menonjol dari bibit penyakit adalah menyukai tempat-tempat yang kotor. Pada pemeliharaan ternak unggas pedaging, kandang dibersihkan secara menyeluruh setiap satu periode pemeliharaan setelah selesai digunakan. Sedangkan peralatan kandang seperti tempat pakan dan tempat minum biasa dibersihkan setiap hari. Baik pada saat membersihkan peralatan maupun kandang, biasa digunakan bahan sanitasi yang penggunaannya sesuai dosis aman pemakaian dan biasanya disesuaikan dengan jenis penyakit yang pernah berjangkit di wilayah lokasi kandang. Oleh karena itu, sanitasi kandang dan peralatan perlu dilakukan secara rutin supaya bibit penyakit tidak mempunyai kesempatan berkembang dan menyerang kekebalan tubuh ternak unggas pedaging. Hal ini penting mengingat hanya ternak yang sehat yang dapat memberikan produksi optimal, yang pada akhirnya memberikan keuntungan sebagai tujuan usaha peternakan unggas pedaging

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : Tingkat pendidikan masyarakat peternak ayam di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap Umumnya rata-rata SMP. Tingkat pendapatan masyarakat peternak ayam di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap termasuk dalam kategori rendah. Sanitasi lingkungan masyarakat peternak

ayam di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap termasuk dalam kategori cukup baik. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dengan sanitasi lingkungan peternak ayam di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendapatan dengan sanitasi lingkungan peternak ayam di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dengan sanitasi lingkungan peternak ayam di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1989. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung. Angkasa.
- Azwar, A. 1996. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Mutiara Sumber Widya : Jakarta.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 1992. undang-undang republic Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. Jakarta: Badan Koodinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Badan Pusat Statistik Jakarta pusat. 2003. Statistik Indonesia tahun 2003. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Bintarto, S.H., 1981. *Metode Analisa Geografi*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial : Jakarta.
- Bintarto. 1989. Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya. Jakarta. Ghalia Indonesia.

- Budihardja. 2004. *Perilaku Hidup Sehat Masyarakat Kurang*. <http://suara.merdeka.com/harian/0310/02/kot18.htm>. Semarang: Diakses tanggal 14 September 2019.
- Cahyono B.1995. Usaha Beternak Ayam Buras Petelur. Analisis Usaha Intensif Beternak Ayam Kampung Petelur. CV. Aneka, Yogyakarta.
- Daniel, 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Daud, R. 2000. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Perilaku Masyarakat Dengan Kualitas Sanitasi Lingkungan Di Pesisir Pantai Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Kabupaten Gorontalo*. [Tesis] Yogyakarta: UGM.
- Departemen Kesehatan RI. 1999. *Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan. 2006. *Pedoman Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga*. Semarang: Dinas Kesehatan Jawa Tengah.